

Kontribusi Mahasiswa dalam Penguatan Identitas dan Daya Tarik Desa melalui Pembuatan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur

Wirdati Irma¹, Muhammad Wahyu Prayogi², Suci Fitria Hakim³, Elsa Marfina Nandiani⁴, Amelia Nazwa⁵, Ryan Dwi Prayoga⁶, Axel Christian Yosep Gultom⁷, Ilham Perdana⁸, Della Elwis Putri⁹, Adelia Safutri¹⁰, Haifa Rizki Amalia¹¹, Fajrul Islami Athahari¹²

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia¹

Kimia, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia²

Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia³

Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁴

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁵

Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁶

Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁷

Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁸

Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁹

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia¹⁰

Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia¹¹

Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia¹²

kknsumbermakmur140@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Alun-Alun, Desa Sumber Makmur, KKN, Neon Box, Program Edukatif

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Makmur tahun 2026 dilaksanakan dengan program utama berupa pembuatan dan pemasangan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur serta program tambahan berupa sosialisasi anti-bullying, manajemen waktu, pelatihan ecoprint, dan pembuatan pohon impian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas visual dan meningkatkan daya tarik Alun-Alun Sumber Makmur sekaligus memberikan edukasi dan pengalaman kreatif kepada siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi, perancangan, pembuatan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa neon box berhasil dibuat dan dipasang sebagai penanda kawasan Alun-Alun Sumber Makmur, sedangkan seluruh program tambahan dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh antusiasme peserta. Secara keseluruhan, kegiatan KKN memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas dan daya tarik desa serta mendukung peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan motivasi peserta.

Abstract

Keyword:

Town Square, Sumber Makmur Village KKN, Neon Box, Educational Program

The 2026 Community Service Program (KKN) in Sumber Makmur Village was implemented through a main program involving the development and installation of a Neon Box for Sumber Makmur Town Square, along with additional programs consisting of anti-bullying socialization, time management education, ecoprint training, and the creation of a dream tree. These activities aimed to strengthen the visual identity and enhance the attractiveness of Sumber Makmur Town Square while providing educational experiences and creative activities for elementary school students. The implementation methods included observation, coordination, design, production, training, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The results showed that the neon box was successfully produced and installed as a landmark for the Sumber Makmur Town Square area, while all additional programs were successfully implemented and received enthusiastic responses from the participants. Overall, the KKN activities contributed to strengthening the village's identity and attractiveness while supporting improvements in participants' knowledge, creativity, and motivation.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik serta identitas wilayah. Pengembangan desa tidak hanya dilakukan melalui pembangunan fisik, tetapi juga dapat didukung melalui penyediaan media visual yang

mampu memperkenalkan karakter dan identitas suatu kawasan. Identitas visual yang baik dapat membantu masyarakat maupun pengunjung mengenali suatu wilayah serta memberikan kesan lingkungan yang lebih tertata dan menarik. Dalam konteks pengembangan desa, identitas visual juga dapat digunakan untuk memperkuat citra serta mendukung kegiatan promosi potensi wilayah (Triyono et al., 2024).

Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, memiliki Alun-Alun Sumber Makmur yang menjadi salah satu ruang publik dan tempat berkumpul masyarakat. Keberadaan alun-alun tersebut memiliki potensi untuk menjadi salah satu bagian dari identitas desa. Namun, diperlukan elemen visual yang dapat memperjelas keberadaan dan karakter kawasan sehingga lebih mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengunjung. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa, diperlukan suatu media yang dapat menjadi penanda kawasan sekaligus memberikan nilai estetika. Oleh karena itu, pembuatan dan pemasangan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur ditetapkan sebagai program utama kegiatan KKN tahun 2026 (Di et al., 2017).

Program utama tersebut diarahkan untuk menghasilkan media visual yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga mendukung penataan dan daya tarik kawasan. Perancangan identitas visual yang disesuaikan dengan karakter wilayah dapat membantu membentuk citra yang lebih mudah dikenali. Penelitian mengenai visual branding desa menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual yang sesuai dengan karakter dan potensi wilayah dapat membantu memperkuat identitas serta citra suatu desa (Fitriati et al., 2025). Oleh sebab itu, keberadaan neon box di kawasan alun-alun diharapkan dapat menjadi salah satu elemen yang memperkuat identitas visual Desa Sumber Makmur.

Selain program utama, kegiatan KKN juga dilengkapi dengan beberapa program tambahan yang bersifat edukatif dan kreatif. Program tersebut meliputi sosialisasi anti-bullying, sosialisasi manajemen waktu, pelatihan pembuatan ecoprint, dan pembuatan pohon impian. Program tambahan dilaksanakan terutama kepada siswa sekolah dasar sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan motivasi. Kegiatan edukasi anti-bullying dapat membantu siswa mengenali bentuk dan dampak perilaku perundungan serta memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Kegiatan serupa dalam program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk bullying, dampak, dan langkah pencegahannya (Rupa et al., 2021).

Program manajemen waktu diberikan untuk membantu siswa memahami pentingnya menentukan prioritas dan mengatur kegiatan sehari-hari. Pengelolaan waktu menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikenalkan sejak sekolah dasar karena berkaitan dengan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya. Sementara itu, pelatihan ecoprint dilaksanakan sebagai kegiatan kreatif dengan memanfaatkan bahan alami berupa daun dan bunga. Penggunaan teknik ecoprint dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sekaligus mendorong kreativitas. Program pohon impian digunakan sebagai media bagi siswa untuk mengenali dan menyampaikan cita-cita serta harapan mereka (Eksplorasi Kreativitas Siswa Dalam Seni, 2025). Keempat kegiatan tersebut memiliki karakter yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kedisiplinan, dan motivasi siswa. Melalui kegiatan yang bersifat praktis dan partisipatif, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sekaligus menghasilkan karya atau menyampaikan gagasan secara langsung.

Pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut menjadi bentuk kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak sekolah. Mahasiswa berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mendampingi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra. Dengan adanya program utama dan program tambahan, kegiatan KKN di Desa Sumber Makmur tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik berupa Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur, tetapi juga memberikan kegiatan edukatif dan kreatif bagi siswa. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan setempat. Keterlibatan berbagai pihak juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan manfaat program setelah kegiatan KKN selesai dilaksanakan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas visual dan meningkatkan daya tarik Alun-Alun Sumber Makmur melalui pembuatan dan pemasangan neon box serta memberikan kontribusi edukatif kepada siswa melalui program tambahan berupa sosialisasi anti-bullying, manajemen waktu, pelatihan ecoprint, dan pembuatan pohon impian (Diwani et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan berlangsung selama periode 27 Juli sampai 5 September 2026.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Sumber Makmur, masyarakat, pemuda, serta pihak sekolah. Program kegiatan dibagi menjadi program utama dan program tambahan.

Program Utama

Program utama berupa pembuatan dan pemasangan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur dilaksanakan melalui tahapan observasi, koordinasi, perancangan, persiapan alat dan bahan, pembuatan, pemasangan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan Alun-Alun Sumber Makmur, menentukan lokasi pemasangan, serta mengidentifikasi kebutuhan media penanda kawasan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan konsep, desain, ukuran, bahan, dan lokasi pemasangan neon box.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun desain yang memuat identitas Alun-Alun Sumber Makmur. Setelah desain ditentukan, dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Proses pembuatan meliputi pengukuran dan pemotongan bahan, pembuatan rangka, pemasangan media tampilan, pengecatan dan finishing, pemasangan lampu LED beserta instalasi listrik, serta perakitan seluruh komponen neon box.

Setelah proses pembuatan selesai, neon box dipasang pada lokasi yang telah ditentukan di kawasan Alun-Alun Sumber Makmur. Pemasangan dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat. Tahap terakhir berupa monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi neon box, keterlihatan dari lingkungan sekitar, keterlibatan masyarakat, serta tanggapan perangkat desa dan masyarakat terhadap keberadaan neon box.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program Kerja Utama

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Hasil
1	Observasi dan koordinasi	Sebelum 8 Agustus 2026	Melakukan observasi lokasi Alun-Alun Sumber Makmur serta koordinasi dengan pemerintah desa terkait kebutuhan dan penempatan Neon Box.	Lokasi dan kebutuhan kegiatan ditentukan.
2	Perancangan	8 Agustus 2026	Menyusun konsep, desain, ukuran, tulisan, dan tampilan Neon Box yang disesuaikan dengan identitas Alun-Alun Sumber Makmur.	Desain Neon Box siap digunakan.
3	Persiapan bahan dan alat	8–9 Agustus 2026	Menyiapkan bahan, alat, serta komponen yang diperlukan untuk proses pembuatan Neon Box.	Seluruh bahan dan alat tersedia.
4	Pembuatan Neon Box	9–13 Agustus 2026	Melakukan proses pembuatan Neon Box berdasarkan desain yang telah disusun.	Neon Box berhasil dibuat.
5	Finalisasi dan pengecekan	14 Agustus 2026	Melakukan pengecekan bentuk, tulisan, pencahayaan, dan kelayakan Neon Box sebelum dipasang.	Neon Box siap dipasang.
6	Pemasangan	15 Agustus 2026	Memasang Neon Box pada lokasi yang telah ditentukan di kawasan Alun-Alun Sumber Makmur.	Neon Box terpasang dengan baik.
7	Monitoring dan evaluasi	Setelah pemasangan	Mengamati kondisi Neon Box dan mengevaluasi hasil pemasangan serta manfaatnya sebagai penanda kawasan.	Neon Box dapat berfungsi sebagai penanda dan penguat identitas visual kawasan.

Program Tambahan

Program tambahan dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung yang berfokus pada edukasi, kreativitas, dan pengembangan motivasi siswa. Program tersebut meliputi sosialisasi anti-bullying, sosialisasi manajemen waktu, pelatihan pembuatan ecoprint, dan pembuatan pohon impian. Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan di SD Negeri 015 Sumber Makmur dengan peserta siswa kelas 6A dan 6B. Materi meliputi pengenalan perilaku bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapi tindakan perundungan. Kegiatan dilengkapi dengan simulasi dan permainan edukatif agar siswa dapat mengenali contoh perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi manajemen waktu dilaksanakan kepada siswa kelas 5A dan 5B SD Negeri 015 Sumber Makmur. Materi diberikan melalui penyampaian mengenai pentingnya mengatur waktu, menentukan prioritas, dan membagi waktu antara kegiatan belajar, bermain, beristirahat, serta kegiatan lainnya. Pelatihan ecoprint

dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sumber Makmur dengan peserta 17 siswa kelas 6. Kegiatan dilakukan melalui pengenalan alat dan bahan, demonstrasi teknik pounding, praktik langsung, dan pendampingan. Bahan alami berupa daun dan bunga digunakan sebagai sumber motif pada media totebag.

Kegiatan pohon impian dilaksanakan di SDN 029 Sumber Makmur dengan peserta 25 siswa kelas 6. Siswa diarahkan untuk menuliskan nama, cita-cita, dan harapan pada kertas berbentuk daun. Daun tersebut kemudian ditempelkan pada media pohon impian yang telah disiapkan. Kegiatan dilaksanakan melalui penjelasan, praktik, pendampingan, dan pemberian motivasi.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Program Kerja Tambahan

No.	Program	Lokasi	Waktu	Peserta	Bentuk Kegiatan	Hasil
1	Sosialisasi Anti-Bullying	SDN 015 Sumber Makmur	5 Agustus 2026	Siswa kelas 6A dan 6B	Penyampaian materi, diskusi, dan edukasi mengenai bullying serta cara mencegahnya.	Siswa memperoleh pemahaman mengenai bullying, dampaknya, dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman.
2	Pelatihan Manajemen Waktu	SDN 015 Sumber Makmur	31 Agustus 2026	Siswa kelas 5A dan 5B	Penyampaian materi mengenai pengaturan waktu belajar, bermain, dan kegiatan sehari-hari.	Siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengatur waktu dan menyusun kegiatan secara lebih teratur.
3	Pelatihan Ecoprint	MI Muhammadiyah Sumber Makmur	13 Agustus 2026	17 siswa kelas 6	Praktik pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding dengan memanfaatkan bahan alami.	Siswa mampu mengenal dan mempraktikkan teknik dasar ecoprint serta menghasilkan karya sederhana.
4	Pohon Impian	SDN 029 Sumber Makmur	6 Agustus 2026	25 siswa kelas 6	Siswa menuliskan atau menyampaikan cita-cita dan harapan kemudian menempatkannya pada media Pohon Impian.	Siswa terdorong untuk mengenali cita-cita, membangun motivasi, dan memiliki gambaran mengenai tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Inti/Utama: Pembuatan dan Pemasangan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi terhadap kondisi Alun-Alun Desa Sumber Makmur serta berdiskusi dengan perangkat desa mengenai kebutuhan akan penanda atau identitas visual yang dapat memperkuat karakter kawasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Alun-Alun Sumber Makmur memiliki potensi sebagai ruang publik dan salah satu ikon desa, namun belum memiliki media visual yang cukup menonjol sebagai identitas kawasan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, disepakati pembuatan neon box yang memuat nama “Alun-Alun Sumber Makmur” sebagai elemen penanda yang mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengunjung. Mahasiswa kemudian melakukan perencanaan desain, pemilihan bahan, penentuan ukuran, serta penyesuaian bentuk neon box dengan karakter lingkungan sekitar. Koordinasi yang dilakukan bersama pemerintah desa berlangsung dengan baik dan memperoleh dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pembuatan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur

Pembuatan neon box berlangsung dari tanggal 8 Agustus hingga 14 Agustus 2026. Kegiatan ini meliputi proses pembelian bahan-bahan, proses perancangan desain neon box, pengukuran dan pemotongan bahan sesuai ukuran yang telah ditentukan, pembuatan rangka neon box, pemasangan media akrilik atau banner, pengecatan dan finishing rangka, pemasangan lampu LED beserta instalasi listrik, serta proses perakitan dan pemasangan seluruh komponen hingga membentuk satu kesatuan neon box yang siap digunakan.

Sedangkan pelaksanaan pemasangan neon box dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025 pada siang hari di Lapangan Sumber Makmur. Kegiatan tersebut berupa pemasangan satu buah neon box sebagai media informasi dan penunjang lingkungan di area lapangan. Proses pemasangan neon box didampingi oleh

perangkat desa dan warga setempat. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan serta partisipasi dari perangkat desa maupun masyarakat dalam proses penempatan neon box di lokasi yang telah ditentukan.



Gambar 1. Proses pembuatan Neon Box



Gambar 2. Finalisasi Pembuatan Neon Box



Gambar 3. Penempatan Neon Box

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan identitas, informasi, dan daya tarik suatu kawasan adalah melalui penyediaan media informasi yang mudah dilihat oleh masyarakat. Salah satu bentuk media informasi tersebut adalah neon box. Neon box merupakan media informasi berbentuk kotak yang dilengkapi dengan pencahayaan sehingga tulisan atau identitas yang tercantum di dalamnya dapat terlihat dengan jelas, terutama pada malam hari. Pembuatan neon box menjadi salah satu langkah untuk memperkuat identitas dan memberikan informasi kepada masyarakat maupun pengunjung mengenai keberadaan Desa Sumber Makmur. Dengan adanya neon box yang terpasang di lokasi yang strategis, diharapkan masyarakat dan pengunjung dapat lebih mudah mengenali kawasan serta mengetahui identitas desa. Selain berfungsi sebagai media informasi, keberadaan neon box juga dapat memperindah lingkungan dan memberikan kesan yang lebih tertata, menarik, dan representatif terhadap desa (Hidayah & Marmoah, 2026).

Pembuatan dan pemasangan neon box di Desa Sumber Makmur dilakukan sebagai salah satu bentuk kontribusi untuk mendukung penataan lingkungan serta memperkuat identitas desa. Kehadiran neon box diharapkan dapat menjadi penanda yang mudah dikenali oleh masyarakat dan pengunjung yang datang ke desa. Perubahan dalam meningkatkan daya tarik dan citra suatu kawasan tentunya tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, intervensi berupa penyediaan media informasi visual seperti neon box dapat menjadi salah satu upaya sederhana tetapi efektif dalam memperkenalkan identitas desa kepada masyarakat secara lebih luas. Program pembuatan dan pemasangan neon box ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan desa, khususnya dalam meningkatkan kerapian, keindahan, serta memberikan ciri khas yang dapat memperkuat identitas Desa Sumber Makmur.

Kedua, menurut Ketua Pemuda PSSM, Nasib, kegiatan tersebut sangat bermanfaat karena keberadaan neon box dapat membantu masyarakat maupun pengunjung dalam mengenali identitas Desa Buntan Lestari. Beliau menjelaskan bahwa media tersebut tidak hanya memiliki fungsi sebagai papan nama, tetapi juga dapat

menjadi bagian dari penataan dan keindahan lingkungan desa. Secara umum, masyarakat dan pemerintah desa memberikan respon positif terhadap pembuatan dan pemasangan neon box karena dianggap dapat memperkuat identitas desa, meningkatkan kerapian dan keindahan lingkungan, serta menjadi media informasi yang mudah dikenali. Dengan demikian, keberadaan neon box diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan mendukung terciptanya Desa Sumber Makmur yang lebih tertata, menarik, dan memiliki identitas yang kuat.

Program Tambahan

Selain program inti berupa pembuatan dan pemasangan neon box, kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan beberapa program tambahan yang bersifat edukatif dan pemberdayaan.

Sosialisasi Anti Bullying

Kegiatan sosialisasi Anti Bullying yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri 015 Sumber Makmur Kec. Tapung, Kab. Kampar pada hari Rabu, 5 Agustus 2026 pada pukul 08.00 WIB-Selesai. Kegiatan ini diikuti siswa-siswi sekolah dasar negeri 015 Sumber Makmur sebanyak 2 kelas yaitu 6A dan 6B yang sudah dikumpulkan dikelas 6A. Acara dibuka dengan adanya kata sambutan yang diwakili baik dari pihak sekolah dasar negeri 015 Sumber Makmur maupun dari tim mahasiswa KKN sendiri.

Setelah resmi dibuka oleh salah satu wali kelas 6, kegiatan langsung dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh mahasiswa kkn. Isi materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu: (1) Definisi Bullying. (2) Jenis-jenis Bullying, Bullying dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial atau relasional, dan cyberbullying. (3) Manfaat memahami perilaku anti-bullying bagi siswa sekolah dasar Pemahaman mengenai bullying sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut anak sedang membangun kemampuan bersosialisasi dan belajar menghargai orang lain. Dengan mengetahui pengertian, jenis, dampak, serta cara mencegah bullying, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam berinteraksi dengan teman. Selain itu, sosialisasi anti-bullying dapat meningkatkan rasa empati, kepedulian, keberanian untuk melapor ketika melihat tindakan bullying, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai (Sekolah et al., 2026).



Gambar 4. Sosialisasi Anti Bullying

Pada sesi kegiatan, tim Mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapi tindakan bullying di lingkungan sekolah. Para siswa SD Negeri 015 Sumber Makmur diberikan pemahaman bahwa tindakan mengejek, memukul, mengucilkan, mengancam, maupun memanggil teman dengan sebutan yang tidak disukai merupakan perilaku yang tidak baik dan dapat menyakiti perasaan orang lain.

Setelah penyampaian materi, siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan praktik secara langsung. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan dan mengikuti simulasi sederhana mengenai perilaku bullying dan cara mengatasinya. Dalam simulasi tersebut, siswa diberikan beberapa contoh situasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti teman yang diejek karena penampilannya, teman yang tidak diajak bermain, atau teman yang barangnya diambil secara paksa. Siswa kemudian diminta untuk menentukan apakah tindakan tersebut termasuk bullying dan bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan. Dalam kegiatan praktik tersebut, siswa diajak untuk menerapkan prinsip “Stop, Tell, and Support”, yaitu berani mengatakan bahwa tindakan bullying harus dihentikan, melaporkan kejadian kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya, serta

memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban. Siswa juga diberikan pemahaman agar tidak ikut menertawakan, menyebarkan, atau mendukung tindakan bullying yang dilakukan oleh teman (Aisya et al., 2024).

Guru SD Negeri 015 Sumber Makmur menyambut baik kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan oleh tim Mahasiswa KKN. Menurut pihak sekolah, kegiatan ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku bullying serta pentingnya menjaga sikap saling menghargai dan menghormati antar teman. Kegiatan tersebut juga dapat mendukung peran guru dalam membentuk karakter siswa agar lebih peduli, disiplin, berempati, dan mampu menciptakan lingkungan pertemanan yang positif. Kegiatan sosialisasi anti-bullying kemudian ditutup dengan sesi refleksi singkat, di mana siswa diajak untuk menyampaikan hal-hal yang telah mereka pelajari selama kegiatan. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan ucapan terima kasih dari tim Mahasiswa KKN kepada pihak SD Negeri 015 Sumber Makmur yang telah memberikan kesempatan dan mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying.

Sosialisasi Manajemen Waktu

Kegiatan sosialisasi Manajemen yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri 015 Sumber Makmur Kec. Tapung, Kab. Kampar pada hari Rabu, 31 Agustus 2026 pada pukul 08.00 WIB-Selesai. Kegiatan ini diikuti siswa-siswi sekolah dasar negeri 015 Sumber Makmur sebanyak 2 kelas yaitu 5A dan 5B yang sudah dikumpulkan di kelas 5A. Acara dibuka dengan adanya kata sambutan yang diwakili baik dari pihak sekolah dasar negeri 015 Sumber Makmur maupun dari tim mahasiswa KKN sendiri.

Setelah resmi dibuka oleh salah satu wali kelas 5, kegiatan langsung dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh mahasiswa kkn. Isi materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu: (1) Definisi Manajemen Waktu. (2) Jenis-jenis manajemen waktu, ajemen waktu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu penentuan prioritas, penyusunan jadwal, pembagian waktu, dan pengelolaan kegiatan. (3) Manfaat memahami perilaku manajemen waktu bagi siswa sekolah dasar Pemahaman mengenai manajemen waktu sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut anak mulai belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan dan kewajibannya. Dengan mengetahui cara mengatur waktu, menentukan prioritas, serta menyusun jadwal kegiatan, siswa diharapkan mampu menggunakan waktunya secara efektif dan tidak menunda-nunda pekerjaan.



Gambar 4. Sosialisasi Manajemen Waktu

Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Pembuatan Ecoprint

Kegiatan pelatihan Ecoprint berlangsung di MI Muhammadiyah Sumber Makmur yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 13 Agustus 2026 dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 17 siswa-siswi kelas 6. Tujuan dari kegiatan pengajaran Ecoprint ini adalah untuk memperkenalkan dan memberi pengalaman awal kepada siswa sekolah dasar mengenai cara pembuatan batik menggunakan teknik Ecoprint serta proses pembuatan batik yang memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga. Menurut Damayanti et al., 2023 dalam (Mahardika & Putra, 2023) bahwa kegiatan membatik bertujuan untuk menstimulasi perkembangan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki anak, melalui kegiatan edukasi batik ini diharapkan mampu mencapai perkembangan antara lain seperti aspek fisik motorik, sosial emosional, seni dan kreativitas, kognitif, moral spiritual, serta bahasa, dalam proses kegiatan membatik ini anak-anak dapat memperoleh pengalaman baru yang dapat digunakan sebagai bekal pendidikan selanjutnya.



Gambar 5. Proses Pembuatan Ecoprint

Kegiatan pembelajaran tentang pembuatan batik dengan metode Ecoprint dimulai pada pukul 07.30-09.15 WIB. Selama sesi edukasi Ecoprint ini, seorang mahasiswa dari kelompok KKN Umri memberikan penjelasan dasar mengenai Ecoprint serta menggambarkan fungsi dan manfaat dari peralatan yang dipakai dalam proses pembuatannya. Alat yang digunakan dalam pelatihan batik Ecoprint ini adalah palu yang berfungsi untuk mencetak daun dan bunga pada kain, sementara plastik digunakan untuk melindungi kain agar cetakan warna tidak merembes ke lantai. Bahan yang dipakai terdiri dari daun dan bunga yang tersedia di sekitar, yang berfungsi sebagai sumber warna dan pola dalam batik Ecoprint. Sebelum melakukan praktik pembuatan ecoprint, peserta didik duduk membentuk lingkaran. Selanjutnya mendemonstrasikan atau melakukan praktik pembuatan ecoprint yang dipandu oleh salah satu mahasiswa yang berada di depan kelas kemudian siswa melakukan arahan dan perintah kakak mahasiswa yang memandu. Setiap kelompok akan dibantu oleh kakak mahasiswa. Dan setiap kelompok diberi satu buah mendia totebag canvas untuk membuat produk ecoprint ini.

Pelatihan pembuatan Ecoprint dengan menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga pada media totebag sebagai kanvasnya dengan menggunakan teknik pounding di demonstrasikan oleh kelompok mahasiswa KKN. Teknik Pounding yaitu dilakukan dengan cara memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Octariza & Mutmainah, 2021). Dalam kegiatan edukasi Ecoprint ini dijelaskan jenis kain apa saja yang dapat digunakan, bahan alami apa saja yang bagus digunakan untuk membuat batik Ecoprint, dan cara agar warna serta motif pada bahan alami mampu menempel pada kain dengan sempurna. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna (Octariza & Mutmainah, 2021). Selain itu siswa juga dijelaskan bagaimana menata bahan alami di atas kain yang baik dan benar agar hasilnya menghasilkan motif yang bagus dan menarik (Zai, 2025).



Gambar 6. Hasil pembuatan Ecoprint di MI Muhammadiyah Sumber Makmur

Pembuatan Ecoprint sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama Ecoprint. Bahan baku utama pembuatan Ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di lingkungan sekitar (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Bahan alami yang digunakan seperti daun pepaya,

daun sirsak gundul, daun papaya, bunga kamboja, bunga batavia, dan masih banyak lagi. Bahan alami tersebut sangat mudah didapatkan karena sangat banyak dijumpai disekitar rumah. Kain yang digunakan yaitu kain blacu polos berwarna putih, kain ini digunakan arena mengandung serat alam dan agar warna dan motif dari bahan alam mudah menempel pada kain (Susanto et al., 2021). Hasil produk yang dihasilkan dari kegiatan edukasi Ecoprintini yaitu berupa totebag dengan hiasan motif daun dan bunga dari batik Ecoprint. Dalam kegiatan edukasi Ecoprintini siswa diberi kebebasan dalam memilih bahan alami yang digunakan serta penataan bahan alami yang diinginkan siswa (Artikel, 2022).

Pembuatan Pohon Impian

Kegiatan pembuatan pohon impian dilaksanakan di SDN 029 Sumber Makmur dengan peserta kegiatan sebanyak 25 siswa-siswi kelas 6. Tujuan dari kegiatan Pohon Impian ini adalah untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengenali, menyampaikan, dan menuliskan cita-cita serta harapan mereka di masa depan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berani mengungkapkan impian yang ingin dicapai serta memahami pentingnya memiliki tujuan dan motivasi dalam proses belajar. Kegiatan Pohon Impian juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta motivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.



Gambar 7. Pembuatan Pohon Impian

Kegiatan pembelajaran melalui program Pohon Impian dimulai dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai makna cita-cita dan pentingnya memiliki impian sejak usia sekolah. Salah satu mahasiswa KKN memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap orang memiliki cita-cita yang berbeda-beda dan setiap cita-cita dapat diwujudkan melalui usaha, kerja keras, kedisiplinan, dan semangat belajar. Pada kegiatan ini, mahasiswa juga memberikan beberapa contoh cita-cita yang dapat menjadi gambaran bagi siswa, seperti guru, dokter, polisi, tentara, pengusaha, atlet, dan berbagai profesi lainnya (Rachma et al., 2023).

Sebelum kegiatan dimulai, siswa kelas 6 diarahkan untuk duduk dengan tertib dan mengikuti penjelasan dari mahasiswa KKN. Selanjutnya, mahasiswa memperkenalkan media yang telah dipersiapkan. Pohon tersebut digunakan sebagai simbol tempat untuk menuliskan berbagai cita-cita dan harapan siswa. Setiap siswa diberikan satu lembar kertas berbentuk daun yang kemudian digunakan untuk menuliskan nama, cita-cita, serta harapan atau alasan mengapa mereka memilih cita-cita tersebut. Setelah selesai menuliskan impiannya, siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menempelkan daun impian pada pohon yang telah disediakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pohon Impian, mahasiswa KKN mendampingi siswa selama proses menuliskan dan menyampaikan cita-cita mereka. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan impiannya di depan teman-teman sekelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan mengungkapkan keinginannya di depan orang lain. Mahasiswa juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut memiliki cita-cita yang tinggi serta terus berusaha untuk mewujudkannya melalui pendidikan. Media Pohon Impian dibuat dengan menggunakan bahan sederhana dan mudah diperoleh, seperti kertas karton atau kardus sebagai bagian batang pohon, kertas warna-warni sebagai bentuk daun, gunting, lem, serta alat tulis. Setiap daun pada pohon melambangkan satu impian dari siswa. Setelah seluruh siswa menempelkan daun impiannya, terbentuklah sebuah pohon yang dipenuhi dengan berbagai cita-cita dan harapan siswa kelas 6 SDN 029 Sumber Makmur.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam membuat media kreatif, tetapi juga diajak untuk mengenali potensi diri, menentukan tujuan, meningkatkan motivasi belajar, serta

membangun keberanian dalam menyampaikan cita-cita. Kegiatan Pohon Impian diharapkan dapat menjadi pengalaman positif bagi siswa agar mereka memiliki gambaran mengenai masa depan dan termotivasi untuk terus belajar dalam mencapai impian yang telah mereka tuliskan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan nilai edukatif dan motivasional bagi siswa kelas 6 (Triyono et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan KKN di Desa Sumber Makmur tahun 2026 berhasil melaksanakan program utama berupa pembuatan dan pemasangan Neon Box Alun-Alun Sumber Makmur sebagai media penanda dan penguat identitas visual kawasan. Selain itu, program tambahan berupa sosialisasi anti-bullying, manajemen waktu, pelatihan ecoprint, dan pembuatan pohon impian dapat terlaksana dengan baik serta memberikan kontribusi edukatif dan kreatif kepada siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Riau yang telah mengadakan program KKN Reguler Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiah selama 40 hari. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, Dr. Wirdati Irma, S.Pd., M.Si, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja sama untuk menyukseskan kegiatan KKN ini. Khususnya pada program kerja yang telah kami lakukan, yaitu Pembuatan Neon Box, Pelatihan Pembuatan Ecoprint, Pembuatan Pohon Impian, Sosialisasi Anti Bullying, dan Sosialisasi Manajemen Waktu. Kerjasama dari semua pihak tersebut telah membantu dalam mencapai tujuan program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisya, V., Sintia, L., Hidayati, S., & Ali, B. (2024). Sosialisasi anti bullying pada lingkungan sekolah SDN. 02(02), 159–174.
- Basirah, A., Rochmawan, A. E., Astoko, D. B., & Yunadi, R. R. (2026). Implementasi konsep anti bullying di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaten Selogiri (Anti-bullying implementation at State Elementary School 3 Jaten Selogiri). 6(c).
- Di, E., Iv, D., Saptutyingsih, E., Titis, D., & Wardani, K. (2017). *Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk*.
- Diwani, N. P., Supriyadi, S., & Guru, P. (2025). Penerapan metode proyek ecoprint untuk menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa sekolah dasar. 7(3), 102–117. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i3.2486>
- Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni*. (2025). 10, 200–217.
- Fitriati, T. N., Rahmayadi, G. E., Satrinia, D., & Yulianing, S. H. (2025). Logo destinasi branding sebagai representasi identitas visual potensi wisata Desa Ciasmara. 4(2), 105–111.
- Hidayah, A. N., & Marmoah, S. (2026). Tantangan dan solusi manajemen waktu peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz. 14(4), 1714–1725.
- Rachma, A. Z., Wila, N., Pratama, A., & Fikri, H. Al. (2023). Identitas visual Desa Budaya Pampang Samarinda. 11(11), 25–42.
- Rupa, J. S., Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Teknik pounding pada anak sanggar. 9(2), 308–317.
- Sekolah, L., Aman, Y., & UPT D. I. (2026). *Jurnal Sumbangsih*. 7(1), 26–32.
- Siswa, K., & Dasar, S. (2026). 3 1,2,3. 11.
- Triyono, A., Satria, C. Y., Afif, M., & Adham, R. (2024). Perancangan visual branding Desa Wisata Sitalang dalam. 10(0).
- Zai, K. T. (2025). Perancangan visual branding Desa Wisata Bawomataluo. 5, 1–12.